UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MAN KARANGANOM KLATEN JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ROSYID

NIM: 12220084

Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M. Si

NIP: 19580213 198903 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ 1396 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MAN KARANGANOM KLATEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: *Muhammad Rosyid*
Nomor Induk Mahasiswa	: 12220084
Telah dimunaqosyahkan pada`	: Jum'at, 24 Juni 2016
Nilai Munaqosyah	: A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 1999803 1 003

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Muhammad Rosyid
NIM	:	12220084
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Ketua Pogram Studi	Pembimbing
A. Said Hasan Basri, SPsi, M.Psi	AbrorSodik, M. Si
NIP: 19750427 200801 1 008	NIP: 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamamad Rosyid
NIM	: 1222084
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah." adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,

Muhammad Rosyid
1222084

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rangkaian syukur Alhamdulillah sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Sihono & Tugi Haryanti, atas kasih sayang, pengorbanan, jerih payah, kesabaran, bimbingan, dan pendidikan dalam mengantar penulis hingga dewasa ini.
2. Kakak penulis, Imam Sidiq yang selalu memberikan motivasi.
3. Adik-adik penulis tersayang, Sholikhin, Nur Arifin, dan Muhammad Syariffudin, yang selalu menghibur dikala canda maupun tawa.

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ۝٧

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu". (QS. Muhammad: 7).*[6]

[*] *Kementrian Aagam RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 732.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, *sholawat* dan *salam* senantiasa dihaturkan untuk manusia paling sempurna di dunia ini, yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimaksih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abror Sodik, M.Si sebagai dosen pembimbing yang sangat sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di jurusan.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh guru dan staf jajaran BK MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah, khususnya Bpk Endro Guritno dan Drs. H. Moh Zamzani yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam mendapatkan informasi, dan kepada pihak yang telah membantu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan nasihat-nasihat yang begitu berarti bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2012, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
9. Terimakasih kepada Leini Machithoh Rohmaningsih, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PPL SMP 3 Kalasan, Heri, Wahyu, Ambar, Nanda, Lisa dan Niki yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman pengurus TPQ Al-Muttaqiin Jetis Ngrundul Kebonarum Klaten, Ustadz Daryanto, Ustadz Sufyan, Ustadz Dadang, Ustadz Sholikhin, Ustadzah Siti, Ustadzh Ariyani, dan Ustadzah Ita yang selalu menghabiskan waktu sehari-hari untuk membantu menyebarkan agama Allah, sehingga penulis lebih termotivasi untuk menyelesaiakan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itulah saran, kritik dan masukan, sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Penulis

Muhammad Rosyid
NIM: 12220084

ABSTRAK

MUHAMMAD ROSYID, 12220084, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2016.*

Latar belakang penyusunan penelitian ini adalah banyak siswa yang melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku di sekolah sehingga berdampak pada kenakalan siswa seperti perkumpulan komunitas, geng motor, penyalahgunaan narkotika, penyalahgunaan masa reproduksi, pelanggaran tata tertib. Sedangkan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI yang mengalami kenakalan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan Siswa Kelas XI IPA dan IPS, Sedangkan obyek penelitian adalah Bhabinkamtibmas, BNK, Puskesmas dan Kesiswaan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk usaha guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas XI IPA/IPS tahun ajaran 2014/2015 MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah, adalah : Pertama, melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait yaitu dengan pihak Kepolisian bidang Kamtibmas, Badan Narkotika Kabupaten (BNK) bidang Penyalahgunaan Narkotika, dan Puskesmas bidang Penyalahgunaan Masa Reproduksi dalam bentuk penyuluhan. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak Kesiswaan yaitu meliputi: Sosialisasi Kurikulum, dan Penandatanganan Pakta Integritas di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

Kata kunci : **Upaya Guru BK dan Kenakalan Siswa.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Telaah Pustaka 10

G. Kerangka Teori 12

H. Metode Penelitian 30

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA..... 38

A. Profil MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah..... 38
1. Letak Geografis MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah. 38
2. Sejarah Singkat berdirinya MAN Karanganom Klaten Jawa tengah..... 39
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Karanganom Klaten Jawa tengah..... 40
4. Struktur Organisasi MAN Karanganom Klaten Jawa tengah..... 41
5. Data Guru MAN Karanganom Klaten Jawa tengah..... 42
6. Sarana dan Prasarana MAN Karanganom Klaten Jawa tengah..... 45

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah .....…….. 46
1. Sejarah Singkat Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten Jawa tengah 46
2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN Karanganon Klaten Jawa Tengah 48
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten..... 49
4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten..... 50
5. Program Kerja Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten..... 55
6. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten..... 58
7. Daftar Pelanggaran Siswa..... 60

BAB III BENTUK-BENTUK USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA KELAS XI IPA/IPS TAHUN AJARAN 2014/2015 MAN KARANGANOM KLATEN JAWA TENGAH 62

A. Usaha Preventif 63

1. Penyuluhan dari Pihak Kepolisian dalam Bidang Kamtibmas 63
2. Penyuluhan dar Pihak Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam Bidang Penyalahgunaan Narkotika 67
3. Penyuluhan dari Pihak Puskesmas dalam Bidang Penyalahgunaan Masa Reproduksi 72

B. Usaha Refresif 75

1. Sosialisasi Tata Tertib 76

C. Usaha Kuratif 83

1. Penandatanganan Pakta Integritas 83

BAB IV PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85

B. Saran-Saran 85

C. Kata Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 40

Tabel. 2 42

Tabel. 3 48

Tabel 4 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 42

Gambar. 2 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dalam mengartikan skripsi yang berjudul ”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MAN Karanganom Klaten”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Upaya

   Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[1]

   Adapun yang dimaksud dengan upaya di sini adalah usaha-usaha untuk mencari jalan keluar dalam suatu persoalan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

   Yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah seorang guru yang memiliki tugas pokok memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di MAN Karanganom Klaten.

3. Menanggulangi Kenakalan Siswa

   Menanggulangi adalah usaha mengatasi perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, lingkungan dan negara.[2]

---

[1] J.S Badudu *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 995.

[2] HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 1898.

Kenakalan adalah kelakuan atau tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai perbuatan dosa oleh ajaran agama atau akibat tekanan batin yang tak dapat diungkap dengan wajar.[3]

Siswa adalah murid atau anak didik yang mengalami perkembangan jasmani maupun rohani menuju kearah kedewasaan, yang dalam perkembangan ini perlu mendapat bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan guru.[4]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud menanggulangi kenakalan siswa di sini adalah upaya mengatasi perbuatan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam bentuk kerjasama dengan Kepolisian terkait dengan kamtibmas, kerjasama dengan BNN terkait dengan bahaya Narkotika, serta kerjasama dengan Puskesmas tentang penyalahgunaan masa reproduksi, bidang Kesiswaan terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah bagi para siswa yang duduk di kelas XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Karanganom Klaten.

4. MAN Karanganom Klaten

MAN Karanganom Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo, Karanganom, Klaten Utara, Klaten.

---

[3]Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 112.
[4] Agus Mirwan, *Paedagogik Sistematis*, (Yogyakarta: Percetakan, 1983), hlm. 20.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul ”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MAN Karanganom Klaten” adalah suatu penelitian tentang bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam bentuk kerjasama dengan Kepolisian terkait dengan kamtibmas, kerjasama dengan BNN terkait dengan bahaya Narkotika, kerjasama dengan Puskesmas tentang masalah kesehatan reproduksi serta kerjasama bidang Kesiswaan terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah bagi para siswa yang duduk di kelas XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan kearah pembentukan intelektual siswa, tetapi juga merupakan tempat untuk mendidik dan membina kepribadian serta membimbing siswa menghadapi dan menyelesaikan kesukaran-kesukaran dalam dirinya.

Pendidikan bukanlah hal yang tabu bagi semua orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang namanya pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara

umum dinilai dari output-nya yakni orang-orang sebagai produk pendidikan.[5]

Setiap lembaga pendidikan formal khususnya pendidikan menengah, keberadaan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling juga masuk kedalam kurikulum pendidikan menengah.

Dalam gerak langkahnya, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Adapun tujuan dari pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU No.2 tahun 1989 di situ dinyatakan bahwanya pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[6]

Dengan demikian maka keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan juga membantu individu dalam mencapai kesejahteraan.

Setiap lembaga pendidikan formal terdapat peraturan-peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut. Adanya peraturan tersebut tidak

---

[5] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 123.

[6] Tim Departemen dan Kebudayaan, *UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), hlm . 7.

lain adalah menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajaran agar berjalan dengan baik.

Dalam menuju kesemuanya itu tidak mustahil jika terdapat adanya hambatan-hambatan yang terjadi, misalnya berasal dari siswa khususnya pendidikan menengah karena usia mereka masih tergolong usia remaja. Dimana pada masa ini terjadi perubahan yang pesat baik secara fisik, mental, emosional dan sosial. Perkembangan fisik menyamai orang dewasa, tetapi perkembangan emosi belum dapat mengikuti perkembangan fisik yang pesat itu. Secara fisik, remaja memiliki kesamaan kemampuan sebagai orang dewasa. Namun secara mental, emosional dan sosial, ia belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuannya.

Masa remaja adalah usia seseorang yang telah mencapai 12 atau 13 tahun. Maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut dengan masa remaja awal dan berakhir pada usia 17 atau 18 tahun. Dalam paroan akhir periode pubertas atau paroan masa remaja awal terdapat gejala-gejala *"negatife phase"*[7]

Adapun ciri-ciri *negatife phase* ini antara lain mereka sangat peka terhadap situasi lingkungan dan meniru segala apa yang dilihat atau didengarnya tanpa memfilter lebih lanjut mengenai baik buruknya. Dengan ciri lain seperti tindakan kenakalan yang bisa dilakukan oleh anak-anak banyak menggejala di mana-mana sehingga akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

[7] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surakarta: Usaha Nasioanal, 1982), hlm. 31-32.

Sebagian para ahli juga berpendapat bahwa usia remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat sedang dilaluinya dari berbagai segi, baik segi jasmani, mental maupun pribadi hidupnya dalam suasana tidak tentram dalam menyelesaikan kegoncangan itu ia mencari jalan yang salah sehingga dapat membawa pada perbuatan yang nakal.[8]

Dengan kondisi siswa demikian, maka orang tua dan guru sebagai orang dewasa mempunyai kewajiban mendidik dan membimbing anak agar bertingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits seperti yang terkandung di dalam Surat Al-Ahzab ayat 70 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar*".[9]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang beriman haruslah mempunyai akhlak yang baik, baik kepada Allah SWT, manusia maupun lingkungan sekitar.

Dilihat dari perkembangannya, kenakalan siswa baik yang bersifat individual maupun kelompok, dinilai oleh banyak pihak sudah sampai pada tingkat membahayakan. Beberapa contoh konkrit seperti, perkelahian antar pelajar, baik mengatasnamakan kelompok atau sekolah tertentu, geng motor,

---

[8] Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 78.
[9] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : 1997), hlm. 426.

dan tawuran pelajar. Kenakalan yang sering melibatkan siswa adalah pada pemakaian, pengedaran dan perdagangan narkotika dan obat-obat terlarang yang melibatkan kalangan siswa. Kenakalan siswa juga merambah pada dunia pornografi. Kenakalan jenis ini semakin merebak seiring berkembangnya teknologi informasi, komunikasi dan multimedia, seperti internet, gadget, VCD, maupun dalam bentuk cetakan.

Dari kehadiran bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendidikan sekolah sangatlah besar artinya untuk menangkal ancaman dan kejahatan yang akan menyebabkan kegagalan *study,* kegagalan dalam meraih masa depan demi tercapainya cita-cita serta merugikan diri dan keluarganya. Kenakalan siswa dapat membatasi kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang produktif.

MAN Karanganom adalah salah satu sekolah yang guru bimbingan konselingnya menerapkan usaha pencegahan dalam bentuk kerjasama kepada pihak terkait. Diantara bentuk kejasamanya yaitu Kepolisian terkait dengan Kamtibmas, BNN terkait dengan Narkotika, Puskesmas terkait masalah penyalahgunaan masa reproduksi, serta bidang Kesiswaan terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Jadi yang dimaksud kerjasama disini adalah dimana pihak (Kepolisian, BNN, Puskesmas dan Kesiswaan) bertugas, menjelaskan, mengarahkan, memberi penyuluhan tentang pribadi yang baik kepada siswa, sedangkan guru bimbingan konseling yang

mengontrol sikap keseharian siswa diluar kelas, dengan menegurnya, memberi sapa, nasehat dan mencontohkan pribadi baik pada siswa.[10]

Kerjasama antara pihak terkait dengan guru bimbingan dan konseling bukanlah tidak berasalan, akan tetapi memang kedua pihak ini mempunyai kaitan yang erat dalam menanggulangi kenakalan siswa. Ini dapat dilihat dari tugas kedua pihak tersebut. Pihak terkait bertanggung jawab atas keamanan warga negara dengan cara memberikan motivasi, penanggulangan dan penyuluhan, sedangkan guru bimbingan konseling merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswa, hal ini dikarenakan salah satu tugas dari guru bimbingan konseling yaitu, menyelenggarakan bimbingan terhadap anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, korektif dan akuratif. [11]

Kenakalan tersebut banyak dilakukan siswa yang duduk di kelas XI IPA maupun IPS karena pada hakikatnya masa kelas XI itu masa dimana siswa sudah mulai santai, labil dan kadang seenaknya sendiri. Bisa dikatakan jika kelas X itu siswa sedang beradaptasi dan belum terlalu banyak masalah kenakalan yang muncul, sedangkan jikalau kelas XII maka siswa akan dihadapkan dengan Ujian Nasional dan dampak bagi para siswa adalah sedikitnya sudah mulai instropeksi diri, perlahan-lahan menjauhi perbuatan yang menyimpang, dan pada saat kelas XI inilah moment yang paling pas untuk mencari jati diri dengan mengerahkan semua ego dan nafsunya.

---

[10] Observasi tentang usaha apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menanggulangi kenakalan siswa , Man Karanganom, 5 Desember 2015.

[11] Rosyid. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi offest, 2010), hlm. 22.

Bertitik dari latar belakang masalah inilah peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan“Usaha-Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitiannya adalah :

Bagaimana bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling terkait dengan masalah kenakalan siswa di sekolah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang pentingnya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan tenaga pendidik dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di MAN Karanganom Klaten.

F. Telaah Pustaka.

Hasil dari penelusuran pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skirpsi yang membahas tentang usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa. Adapun yang mengadakan penelitian seperti yang dilakukan oleh:

1. Skripsi karya Eny Wijayanti, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013*." Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa bentuk kenakalan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta adalah a) membolos sekolah, b) mencuri, c) berkelahi, d) merokok di lingkungan sekolah, e) melanggar tata tertib sekolah. Serta usaha yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta adalah a) Tindakan *preventif*, 2) tindakan *refresif*, 3) tindakan *kuratif*.[12]
2. Skripsi Windarti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Metode Bimbingan*

[12] Eny Wijayanti, *Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cimalaya Wetan Kabupaten Karawang". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti membolos, mencoret-coret tembok, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dll. Serta adanya 9 metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yaitu keteladanan, kesepakatan, perjanjian, *home visit*, kegiatan keagamaan, denda, pemberian hukuman, pemberian perhatian dan kasih sayang dan kerjasama dengan orang tua..[13]

3. Skripsi Ahmad Imam Faizal, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *" Implementasi Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul*". Penelitian ini membahas tenang implementasi layanan *home visit* dalam menanggulangi kenakalan siswa dan memantau perilaku keagamaan siswa. Dengan program *home visit* ini kenakalan siswa berkurang dan orang tua lebih memeperhatikan anak-anakanya khususnya dalam mengamalkan perintah-perintah agama.[14]
4. Skripsi Halimah Sa'diyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul

---

[13] Windarti, *Metode Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Cimalaya Wetan Kabupaten Karanganyar"* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

[14] Ahmad Imam Faizal, "*Implementasi Home Visit Dalam Menanggulangi dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Playen Gunung Kidul*", Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

"Layanan Home Visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Temanggung".[15] Penelitian ini membahas tentang bentuk kenakalan yang dilakukan siswa bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan Undang-undang Negara yaitu a) bolos sekolah, b) perkelahian antar siswa, dan c) merokok. Tahap pelayanan *home visit* di SMP Islam Ngadirejo yaitu a) tahap persiapan, b) pelaksanaan, c) evaluasi d) laporan dan e) tindak lanjut.

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penulis ini adalah bahwa dalam skripsi ini lebih mengacu pada usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau beberapa individu , baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

[15] Halimah Sa'diyah, *"Layanan Home Visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Temanggung"*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana prasaana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[16]

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.[17]

Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Konselor sebagai petugas profesional mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Sebagai *helper* ia bertugas sangat berat, sekalipun sudah dibekali wawasan dan ketrampilan ini pun belum cukup menjamin keterlaksanaan program bimbingan dan konseling secara efisien dan efektif. Sehubungan dengan keterlaksanaan layanan konseling khususnya, para konselor banyak mengalami kerisauan terhadap hasil bantuan yang diberikan kepada siswa atau kliennya. Ia merasa kurang yakin apakah perubahan perilaku, sikap, pikiran, dan perasaan klien itu dari hasil intervensi konseling.[18]

---

[16] Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm, 18.

[17] Prayitno & Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 99.

[18] *Ibid*., hlm. 105.

Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian dari kesatuan yang tidak terpisahkan di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. [19]

Yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah pelayanan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa dengan tujuan mengatasi masalah yang dialami siswa.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan koseling khususnya di sekolah adalah agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing.[20] Dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi atau kapasitas yang dimiliki dan supaya individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.[21]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk lebih mengenal dirinya dan mencapai perkembangan secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya agar mampu merencanakan masa depan.

Dari keseluruhan pengertian yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya adalah sebagai berikut:

---

[19] Saring Marsudi,"*Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, hlm. 18.

[20] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 35.

1) Mengadakan perubahan perilaku pada individu sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan karena tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh dan kehidupanya.
2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
3) Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Di samping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalah.
4) Mencapai keefektifan pribadi, maksudnya pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaga, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis, dan fisik. Ia tampak memiliki kemampuan untuk mengenal, mendefinisikan, dan dalam situasi peranannya yang khas. Ia tampak sanggup

berfikir secara berbeda dan orisinal, yaitu dengan cara-cara yang kreatif. Ia juga sanggup mengontrol dorongan-dorongan dan memberikan respons-respons yang wajar terhadap frustasi, permusuhan, dan ambiguitas.

5) Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh diri klien sendiri. Ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya. Oleh karena itu, klien harus belajar mengestimasi konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, dan resiko.[22]

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa SMA/ Madrasah secara khusus adalah:

1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang di bimbing atau di konseling.
2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
4) Membantu klien dalam menanggulangi problema hidup.
5) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
6) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.

[22] Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, (Penerbit: PT.Refika Aditama, Bandung, 2006), hlm. 12.

7) Mampu mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya.

8) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memeperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

9) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang ada.

10) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku menyimpang.[23]

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien merupakan tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tetentu kepada klien, maka mereka terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu dulu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan, kelemahannya, serta kondisi lingkungannya. Fungsi pemahaman itu meliputi:

a) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh

[23] Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*", hlm. 36.

peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.

b) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya) terutama oleh peserta didik.[24]

2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.[25]

3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar

---

[24] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 197.

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 26.

tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.[26]

4) Fungsi Penyembuhan (*Currative*)

Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan, yaitu agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.[27]

2. Tinjauan Tentang Menanggulangi Kenakalan Siswa

a. Pengertian Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menanggulangi adalah mengatasi.[28] Adapun yang dimaksud menanggulangi disini adalah usaha untuk mengatasi kenakalan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Kenakalan adalah kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai kenakalan dalam kategori perbuatan dosa oleh ajaran agama atau akibat tekanan batin yang tak dapat diungkap dengan wajar.[29]

Kenakalan remaja menurut Zakiyah Dradjat adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang, dan tidak pasti dikuasai emosi, karena kemantapan yang belum ada, suasana luar sering menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan

---

[26] Hallen A, "*Bimbingan dan Konseling*", hlm. 56-57.

[27] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 18.

[28] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 103.

[29] Zakiah Dradjat, *Kesahatan Mental* , hlm. 112.

diri sehingga kegelisahan yang terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.[30]

Siswa atau siswi merupakan istilah bagi peserta didik jenjang menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[31] Kenakalan siswa adalah perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib yang dilakukan oleh siswa di lembaga tertentu.

Bimo Walgito berpendapat bahwa tugas pembimbing terutama dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu :

1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaganya, penyelenggaraanya, maupun aktifitas-aktifitas yang lain.
2) Memberikan saran kepada kepala sekolah, staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang besifat preventif, preservatif, maupun bersifat korektif atau kuratif.
    a) Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga agar anak jangan sampai mengalami kesulitan-kesulitan,

[30] Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 40.
[31] *https:/id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik*, diakses pada 07 Maret 2015

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yakni, mengadakan ceramah tentang cara belajar yang efisien dan membentuk kelompok belajar, mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dan rumah.

b) Bersifat preservatif adalah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang sudah baik menjadi tidak baik.

c) Bersifat korektif adalah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, serta tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan orang lain.[32]

Sedangkan yang dimaksud menanggulangi kenakalan siswa disini adalah adalah usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku siswa yang bertentangan dengan tata tertib serta memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan yang tergolong pelanggaran dan kejahatan telah diatur dalam ketentuan hukum, diserahkan kepada Negarabsebagai penegak hukum, sedangkan kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma susila biasanya diselesaikan dalam keluarga, sekolah

[32] Bimo Walgito,*Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1981), hlm. 35-36.

atau lingkungan sekolah setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.[33]

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan, yaitu :

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan sebagainya.
3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang, hubungan seks tidak melalui jenjang pernikahan, dan sebagainya.
4) Kenakalan yang melawan status seperti sebagaimana pelajar yang sering membolos, melawan orang tua dan melanggar tata tertib sekolah, dan lain-lain.[34]

Bentuk-bentuk kenakalan siswa bermacam-macam. Menurut Jamal Makmur Asmani bentuk-bentuk kenakalan minor di sekolah antara lain adalah :[35]

---

[33] Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1979). hlm. 32-33.

[34] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 256

[35] Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenkalan Remaja di Sekolah* (Yogyakarta: Buku biru, 2012). Hlm. 106-118.

a) Pelanggaran Kamtibmas

Dilihat dari masalah kenakalan siswa serta tugas dan peran kepolisian maka guru bimbingan konseling melakukan kerjasama dengan kepolisian dalam bidang kamtibmas.

Kamtibmas sendiri adalah kepanjangan dari Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Keamanan yang asal katanya aman adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Sedangkan pengertian ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai ketentuan yang ada.

Menurut UU no.2 Pasal 1 ayat (5) Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyebutkan dalam bahwa : keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainnya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk

pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.[36]

Jadi yang dimaksud kamtibmas dalam penulisan ini adalah sesuai dengan ketentuan peran polisi diantaranya, mencegah dan memberantas menjalarnya penyakit masyarakat, memelihara keselamatan negara terhadap gangguan dari dalam, mengusahakan ketaatan negara terhadap gangguan dari dalam, mengusahakan ketaatan masyarakat terhadap peraturan negara serta membimbing masyarakat agar terbebas dari semua bentuk gangguan dan hambatan khususnya peserta didik didalam lembaga formal tertentu.

b) Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan adalah pemakaian obat-obatan tanpa petunjuk medis yang berakibat serius dan fatal. Sedangkan narkotika adalah zat atau obat yang bersal dari tanaman sintetis atau semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa serta menimbulkan ketergantungan.[37] Sedangkan penyalahgunaan narkotika adalah perbuatan yang menyelewengkan pemakaian obat-obatan dari yang semestinya dan bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan dan tata tertib yang ada.

---

[36] Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat (5).

[37] Redaksi Sinar Grafika, *UU Narkotika dan Psikotropika* (Jakarta: Sinar Grafika,1997), hlm.3.

Saat ini penyalahgunaan narkotika sudah menyebar hingga semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkotika beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa.[38]

Penyebab penyalahgunaan narkotika secara tidak legal yang dilakukan oleh para remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga keinginan yaitu :

a) Mereka yang ingin mengalami (the ekperience seekers) yaitu ingin memperoleh pengalaman baru dan sensasi dari akibat pemakaian narkotika
b) Mereka yang bermaksud menjauhi realita hidup (the oblivion seekers) yaitu mereka menganggap keadaan terbius sebagai tempat pelarian terindah dan ternyaman.
c) Mereka yang ingin merubah kepribadiannya (personality change) yaitu mereka yang beranggapan menggunakan narkotika dapat merubah kepribadian, seperti menjadi tidak kaku dalam pergaulan.[39]

Penyalahgunaan narkotika dengan tegas ditentang oleh islam karena hal tersebut termasuk dalam kategori obat-obatan

---

[38] Lydia Harlina Marton, *Membantu Pencandu Narkotika dan Keluarga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.1.

[39] Soedjono. Dirdjosisworo, *Pathologi Sosial* (Bandung: Alumni, 1982), hlm.70-71.

atau zat yang memabukkan. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an[40] sebagai berikut :

Surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ
فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*"

Surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya : "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*"

Berdasarkan kutipan beberapa ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT telah memperingatkan manusia untuk menjauhi khamar dan tidak menyekutukan-Nya agar mendapatkan keberuntungan. Sudah jelas mengapa menggunakan narkotika atau sesuatu yang memabukkan

[40] Departemen Agama RI, "*Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*", hlm. 45-46

dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental, gangguan fisik, bahkan penyakit kronis.

Maka dari itu yang dimaksud penyalahgunaan narkotika dalam penelitian ini adalah adalah suatu bentuk penggunaan obat atau zat diluar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan hambatan dalam aktifitas di rumah, sekolah, sosial bahkan agama juga mengharamkannya.

c) Penyalahgunaan Masa Reproduksi

Masa reproduksi adalah masa yang penting bagi seluruh organisme di permukaan bumi ini untuk meneruskan keturunannya. Seperti halnya makhluk lain, manusia juga menjalankan perannya dalam meneruskan keturunan, dan wanita memiliki peranan yang cukup besar. Sebelum seorang wanita siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas.

Ada berbagai perubahan yang terjadi selama masa ini berlangsung, antara lain pertumbuhan badan yang cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, perubahan emosi, dan menarche. Pria mengalami masa pubertas sekitar usia 13-16

tahun, dan wanita mengalaminya pada usia 12-15 tahun.[41] Selanjutnya masa ini akan berakhir pada saat tercapainya kematangan seksual.Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan reproduksi pada laki-laki dan perempuan.

Jadi yang dimaksud penyalahgunaan masa reproduksi disini adalah suatu perbuatan manusia yang tidak didasari dengan ilmu medis yang berakibat serius maupun fatal terhadap kondisi fisik, mental dan sosial siswa bahkan kecacatan yang berkaitan dengan kondisi reproduksi siswa/i di lingkungan sekolah.

d) Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib adalah suatu kewajiban yang harus dipatuhi atau ketentuan untuk berperilaku dan sanksi-sanksi pelanggaran terhadap ketentuan sekolah. Penetapan sanksi adalah pengendali.[42]

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam instruksinya pada tanggal 1 Mei 1984, No. 14/U/1984 bahwa tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-

---

[41] http://ekawahyuningsihrespati.blogspot.co.id/2015/03/masa-reproduksi-remaja/diakses pada tanggal 6 Maret 2016.

[42] Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 85.

hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.[43] Pelanggaran tata tertib sekolah adalah perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah kondisi yang menunjukkan ketidaktaatan,ketidakpatuhan, ketidakteraturan yang dilakukan siswa di sekolah sebagai sikap yang tidak bertanggung jawab untuk memenuhi ketaatan, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Siswa yang melanggar tata tertib sulit mengontrol tingkah lakunya berdasarkan kesadaran yang tercipta dalam diri siswa.

c. Usaha-usaha Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Telah lama kenakalan remaja mendapat perhatian yang serius dari pemerintahan karena bagaimanapun kenakalan yang dilakukan remaja, sangat mengganggu dan meresahkan kehidupan masyarakat bahkan menghancurkan masa depan dari remaja yang nakal itu sendiri. Dalam menangani kenakalan siswa membutuhkan waktu dan tahap-tahap bimbingan dan konseling karena bentuk dan penyebab kenakalan mempunyai ragam yang sangat komplek.

---

[43] Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 81.

Menurut Y. Singgih D. Gunarsa, tindakan untuk mengatasi kenakalan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Tindakan *preventif* yakni segala tindakan yang bertujuan timbulnya kenakalan-kenakalan.
2) Tindakan *represif* yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah atau hebat.
3) Tindakan *kuratif* yakni revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

Setiap siswa harus melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan dalam perutaran sekolah. Oleh karena itu, apabila melanggar peraturan sekolah maka didebut dengan melakukan tindakan yang menyimpang atau kenakalan siswa.[44]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran[45].

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

---

[44] Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1979), hlm. 161
[45] Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1981), hlm. 10.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[46]

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini, yang berisi bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak Kepolisian, BNN, Puskesmas dan bidang Kesiswaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten, kemudian disusun secara sistematis. Pengolahan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik dan karena menggunakan deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisa dan di interpretasi.[47]

---

[46] Lexy J. Moloeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 3.

[47] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metoda, Teknik* (Bandung: Tarsito,1994), hlm. 139.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.[48]

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah satu kordinator bimbingan dan konseling yaitu Endro Guritno, S.Pd dan dua guru pembimbing yang bertanggung jawab di kelas XI tahun ajaran 2014/2015 yaitu Drs. Moh Zamzani dan Dra. Suyanti, yang terdiri dari 5 kelas yaitu 3 jurusan IPA dan 2 jurusan IPS.

Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas XI IPA maupun IPS tahun ajaran 2014/2015, namun penulis akan mengambil sampel 4 siswa yaitu Nurul Setyawati, dan Abu Ali perwakilan dari jurusan IPA serta Sofyan Ali Syahbana dan Predrag Veiriyanto perwakilan dari jurusan IPS, semua data akan diambil berdasarkan informasi yang tersaring dari guru bimbingan dan konseling dengan melakukan kerjasama dengan Kamtibmas bidang pelanggaran Kamtibmas dalam hal ini diwakili oleh AKP Nanik Suryani, Kerjasama dengan BNN terkait dengan penyalahgunaan narkotika, yang diwakili oleh Ajun Komisaris Riyanto, kerjasama dengan Puskesmas terkait penyalahgunaan masa reproduksi dalam hal ini diwakili oleh Agung Rezeki S.H,

[48] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

dan Kesiswaan terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang akan diwakilkan oleh Drs Sukindro.

b. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang diteliti[49]. Oleh karena itu obyek penelitian ini adalah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menjalin kerjasama dengan pihak Kepolisian, BNN, dan Puskesmas, serta Kesiswaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten.

3. Alat Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaaan itu.[50]

Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah metode yang dilakukan secara mendalam dengan teknik tanya jawab yang sistematis secara *face to face* dan langsung atau murni. Karena wawancara yang murni kita dapat mencatat jawaban dari pertanyaan yang diajukan dari orang yang diwawancarai, kita juga bisa melihat wajah dan mendengarkan sendiri secara langsung,

[49] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I (*Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.
[50] Lexy.J.Moloeong,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm. 186.

sehingga kita dapat melihat apakah jawaban yang diberikan tersebut benar atau bohong, hal ini akan terlihat dari reaksi orang yang kita wawancarai.[51]

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Guru Bimbingan dan Konseling MAN Karanganom Klaten, yaitu Endro Guritno, S.Pd, dalam hal ini penulis akan menggali informasi tentang bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak Kepolisian, BNN, dan Puskesmas dalam menanggulangi kenakalan siswa, dalam tahap ini metode yang digunakan secara garis besar memiliki kesamaan dengan sekolah lainnya akan tetapi hanya identitas dan ciri yang membedakan sekolah tersebut.
2) Pihak Kepolisian bidang Kamtibmas yang diwakili oleh AKP Nanik Suryani, adapun informasi yang akan digali adalah tentang kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.
3) Pihak BNN diwakili oleh Ajun Komisaris Riyanto, adapun informasi yang didapat terkait dengan bahaya serta peran dari BNN sendiri dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika.

[51] Sapari Iamam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 87.

4) Pihak Puskesmas diwakili oleh Agung Rezeki, S.H, adapun informasi yang diperoleh terkait dengan upaya puskesmas dalam memberikan penyuluhan dalam masalah penyalahgunaan masa reproduksi siswa/i.
5) Pihak Kesiswaan yang diwakilkan oleh Drs Sukindro, adapun masalah yang akan digali yaitu tentang masalah pelanggaran tata tertib sekolah.
6) Siswa/i kelas XI tahun ajaran 2014/2015, adapun pemilihan siswa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri dengan alasan bahwa untuk penelitian ini tepatnya dilakukan untuk kelas XI karena untuk kelas X sendiri merupakan masa peralihan dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas, sehingga lebih terfokus kepada masa adaptasi dengan lingkungan baru dan pada tahap ini dapat diketahui akan kondisi mental siswa/i sehingga dapat diarahkan dan hasilnya akan diketahui pada kelas XI, apakah siswa/i tersebut mengalami perubahan atau tidak.

Secara keseluruhan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi untuk menunjang penambahan data. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas XI IPA maupun IPS tahun ajaran 2014/2015, namun penulis akan mengambil sampel 4 siswa yaitu Nurul Setyawati, dan Abu Ali perwakilan dari jurusan IPA serta Sofyan Ali

Syahbana dan Predrag Veiriyanto perwakilan dari jurusan IPS, semua data akan diambil berdasarkan informasi yang tersaring dari guru

Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan valid serta sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan serta lebih mengetahui secara mendalam tentang kondisi sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya[52].

Dalam penelitian ini dokumen dapat diperoleh dari guru ataupun perangkat kerja yaitu mengenai sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, data-data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dijumpai melalui dokumen serta hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak Kepolisian, BNN, Puskesmas dan Kesiswaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis atas data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan dari hasil lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 186.

kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit dan membuat kesimpulan dari data yang telah terkumpul sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pribadi maupun orang lain.[53]

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Metode kualitatif (ucapan atau tulisan) dan perilaku yang diamati dari orang (subyek) itu sendiri dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.[54]

Adapun analisis penelitian yang dilakukan yaitu menguraikan dan menjelaskan keadaan yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

[53] Sugiono, *Penelitian Kualitaif* (Bandung: CV ALFABETA, 2013), hlm. 01.

[54] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk usaha guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas XI IPA/IPS tahun ajaran 2014/2015 MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah yaitu Pertama, melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait yaitu dengan pihak Kepolisian bidang Kamtibmas, Badan Narkotika Kabupaten (BNK) bidang Penyalahgunaan Narkotika, dan Puskesmas bidang Penyalahgunaan Masa Reproduksi dalam bentuk penyuluhan. Kedua, melakukan koordinasi dengan pihak Kesiswaan yaitu meliputi: Sosialisasi Tata Tertib, dan Penandatanganan Pakta Integritas di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

   Hendaklah tetap berkomitmen menjaga kualitas pendidikan yang baik dan tetap menjadi sekolah yang berprestasi tinggi, unggul dalam IMTAQ, IPTEK, terampil dan berakhlak mulia, tangguh dalam kompetensi, serta berwawasan global yang berlandaskan budaya Nasional.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Demi keefektifan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kenakalan, maka sebagai guru bimbingan dan konseling harus lebih tangkap lagi dalam menangani kasus siswa terlebih siswa yang mengalami permasalahan-permasalahan yang berujung pada pelanggaran norma-norma yang berlaku.

Diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak henti-hentinya memberi bimbingan, motivasi kepada semua siswa dan siswi untuk terus berprestasi dan lebih giat dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di lingkungan MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.

3. Bagi Kepolisian Bidang Bhabinkamtibmas

Untuk perwakilan dari Bhabinkamtibmas diharapkan agar lebih dekat dengan masyarakat, mengayomi masyarakat terutama masyarakat yang identik dengan pelajar yang prosentasenya lebih banyak melakukan kenakalan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi BNK Kabupaten Klaten

Peneliti berharap agar BNK harus lebih giat melakukan operasi-operasi terutama saat hari libur khususnya ditempat-tempat umum dimana anak muda kumpul dan disitulah akan terjadi penyalahgunaan Narkotika walaupun awalnya hanya merokok, minum alkhohol dan akhirnya Narkotikapun jadi santapanya.

5. Bagi Puskesmas Klaten Utara

Untuk perwakilan dari Puskesmas Klaten Utara diharapkan agar lebih ramah, terbuka, terutama saat siswa-siswi MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah melakukan pemeriksaan di lingkungan sekolah maupun Puskesmas serta membuat jadwal program kunjungan ke sekolah tidak hanya satu kali dalam setahun, bisa jadi dua kali dalam semester.

6. Bagi Waka Kesiswaan

Penulis berharab agar Waka Kesiswaan selalu meningkatkan koordinasi terutama kepada guru bimbingan dan konseling untuk menyaring data siswa yang melanggar tata tertib serta langsung diberi tindakan yang sesuai supaya siswa jera dan akhirnya kenakalan siswa bisa diminimalisir.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan mampu mengungkapkan lebih rinci lagi materi-materi tentang penanggulangan kenakalan siswa dilingkungan SMA/SMK/MA.

C. Kata Penutup

Terucap untaian rasa syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, serta kenikmatan yang tiada terhingga berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal, akan tetapi tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, almamater, objek penelitian, dan opara pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Arifin, H.M, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* , Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Asyari, Sapari Iamam, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Badudu, J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Dirdjosisworo, Soedjono, *Pathologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1982.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : 1997.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Dradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Furchan Arif, *Pengantar Metodologi Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Gunarsa Y. Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979.

Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1988.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.

http://ekawahyuningsihrespati.blogspot.co.id/2015/03/masa-reproduksi-remaja/diakses tanggal 6 Maret 2016.

https:/id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada 07 Maret 2015.

Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1981.

Marsudi Saring, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.

Marton Lydia Harlina, *Membantu Pencandu Narkotika dan Keluarga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, Surakarta: Usaha Nasional, 1982.

Mirwan Agus, *Paedagogik Sistematis*, Yogyakarta: Percetakan, 1983), hlm. 20.

Moloeong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nurihsan,Acmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, Bandung, PT Refika Aditama 2006.

Prayitno & Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Rahman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Redaksi Sinar Grafika, *UU Narkotika dan Psikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika,1997.

Rosyid. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi offest, 2010.

Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sukardi,Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Sugiono, *Penelitian Kualitaif*, Bandung: CV ALFABETA, 2013.

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metoda, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Tim Departemen dan Kebudayaan, *UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat (5).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat pasal 1 ayat (4).

Undang-Undang Nomor 3Tahun 2015 Kamtibmas Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 28

Walgito Bimo, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1981.

Wirawan Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

PEDOMAN *INTERVIEW* (WAWANCARA)

A. Pertanyaan yang diajukan untuk guru bimbingan dan konseling

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
2. Apa visi dan misi MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
3. Bagaimana gambaran umum Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
4. Apa Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
5. Bagaimana bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
6. Apakah ada fasilitas pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
7. Bagaimana menurut sudut pandang bapak tentang kenakalan siswa yang terjadi di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah ini?
8. Bentuk usaha yang seperti apa yang bisa meminimalisir terjadinya kenakalan siswa??
9. Menurut pengamatan ibu, trobosan apa yang ibu lakukan ketika siswa sudah terjerumus dalam kenakalan?
10. Bagaimana awal mula bimbingan dan konseling disini bisa bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Kepolisian, BNK, Puskesmas, dan Kesiswaan?

11. Bagaimana bentuk kerjasama dengan dengan pihak-terkait seperti Kepolisian, BNK, Puskesmas, dan Kesiswaan ?
12. Program pendukung apa sajakah yang dilakukan bpk dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa?
13. Bagaimana pandangan bapak jika siswa susah di atur, pendiam dan akhirnya justru mempunyai masalah yang besar dan akhirnya terjerumus pada kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah ?
14. Bagaimana peran pihak terkait ketika masuk ke dunia pendidikan?
15. Adakah hambatan-hambatan yang bpk alami selama melakukan usaha meningkatkan pemahaman tentang bahaya kenakalan siswa serta menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah ?
16. Bagaimanakah hasil dari usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi terjadi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

B. Pertanyaan yang diajukan kepada salah satu siswa perwakilan dari kelas XI IPA dan IPS

1. Bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
2. Program unggulan apa yang sudah diterapkan dalam bimbingan dan konseling?

3. Apakah bimbingan dan konseling disini melakukan kerjasama dengan pihak terkait antara lain, Kepolisian, BNK, Puskesmas, dan Kesiswaan?
4. Dalam bentuk apa bisanya para pihak terkait menyampaikan materi?
5. Apakah selama ini mas/mbak pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pihak terkait?
6. Seperti apa bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa?
7. Bagaimana kesesuaian program bimbingan dan konseling dengan relita yang ada?
8. Selama ini bagaimana bentuk penyampaian guru bimbingan dan konseling ketika berada di dalam kelas?

C. Pertanyaan yang diajukan kepada Pihak Kepolisian Bidang Bhabinkamtibmas

1. Apa yang dimaksud Kamtibmas secara umum?
2. Bagaimana peran Bhabinkamtibmas terhadap para pelajar maupun masyarakat?
3. Fungsi Bhabinkamtibmas yang seperti apa yang dipakai di dalam dunia pendidikan dan masyarakat?
4. Bagaimana wewenang Bhabinkamtibmas dalam menanggulangi kenakalan siswa/kenakalan pelajar?
5. Bentuk-bentuk pelanggaran yang seperti apakah yang selalu ditangani oleh Bhabinkamtibmas?

6. Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak MAN Karanganom terkait dengan kenakalan siswa?
7. Bagaimana bentuk penyuluhan yang dilakukan Bhabinkamtibmas untuk meminimalisir terjadinya kenakalan siswa?
8. Media apa yang digunakan dalam penyuluhan tentang bahaya kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

D. Pertanyaan yang diajukan kepada pihak Kepolisian bidang Bhabinkamtibmas

1. Menurut ibu pengertian Narkotika dan Psikotropika itu seperti apa?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan BNK untuk menyaring serta mengidentifikasi para pecandu Narkotika dan Psikotropika?
3. Apa usaha BNK dalam menanggulangi kenakalan siswa?
4. Bagaimana peran BNK dalam dunia pendidikan dan masyarakat?
5. Bentuk media apakah yang digunakan BNK dalam melakukan penyuluhan di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
6. Apa saja tugas pokok BNK kepada para pecandu Narkotika dan Psikotropika?
7. Adakah hambatan-hambatan yang ibu alami bersama pengurus BNK terutama dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
8. Materi apa saja yang ibu sampaikan ketika masuk dalam ruangan dan melakukan penyuluhan?

E. Pertanyaan yang diajukan kepada Pihak Puskesmas Klaten Utara

1. Apakah benar Puskesmas Klaten Utara ini melakukan kerjasama dengan MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Puskesmas dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
3. Upaya yang seperti apa yang ibu berikan dalam menjalin kerjasama dengan pihak guru bimbingan dan konseling?
4. Seberapa penting peran Puskesmas dalam melakukan penyuluhan dan KIR kesehatan dalam menanggulangi terjadinya penyalahgunaan masa reproduksi?
5. Menurut ibu, bagaimana salah satu penanganan untuk masalah kenakalan siswa terutama dalam konteks penyalahgunaan masa reproduksi?
6. Menurut ibu, media seperti apa yang dipakai dalam penyuluhan tentang penyalahgunaan masa reproduksi?
7. Adakah hambatan-hambatan yang ibu alami selama melakukan usaha pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan masa reproduksi bagi siswa di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

F. Pertanyaan yang diajukan kepada Pihak Waka Kesiswaan

1. Bagaimana bentuk tata tertib yang ada di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

2. Menurut bapak, upaya yang seperti apa sehingga tata tertib bisa dipahami dan diamalkan oleh para siswa sehingga berdampak pada minimnya kenakalan siswa?
3. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan antara Waka Kesiswaan dengan guru bimbingan dan konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?
4. Menurut bapak, penangan seperti apa yang dilakukan ketika ada siwa yang melanggar tata tertib sekolah?
5. Adakah hambatan-hambatan yang bpk alami selama melakukan usaha meningkatkan koordinasi dan penanganan terhadap tata tertib MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

G. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
3. Peraturan yang mengesahkah bimbingan dan konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah.
4. Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN Karanganom Klaten Jawa Tengah?

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Rosyid
Tempat, Tanggal lahir	: Klaten, 27 November 1993
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Dukuh Jetis RT/RW O2/O4, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Nomor Telepon	: 085725083087
Email	: rosyidmuhammad33@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006	: SD N 1 Karanglo Klaten Selatan, Klaten
Tahun 2006-2009	: SMP Muhammadiyah 1 Klaten.
Tahun 2009-2012	: MAN Karanganom Klaten
Tahun 2012 sampai sekarang	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Muhammad Rosyid